

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana komunikasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena mulai bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dalam komunikasi. Tidak seorang manusia pun yang tidak berkomunikasi dalam kehidupannya. Adanya suatu bahasa sebagai sarana komunikasi memudahkan manusia untuk saling menyampaikan pesan dan maksud yang akan diutarakan kepada orang lain.

Komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran di alam terbuka atau di luar kelas. Dalam lingkup dunia pendidikan, proses komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting. Di dalamnya terdapat komunikasi yang dilakukan oleh pihak pengajar dan orang yang diajarkan, komunikasi antar pengajar, bahkan komunikasi antar lembaga pendidikan dengan orang tua siswa atau warga masyarakat secara umum.¹ Guru menjelaskan materi pembelajaran di luar kelas, siswa berdiskusi, pendidik dan peserta didik membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran.

Komunikasi guru dan siswa yang berlangsung dalam proses pembelajaran dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik. Serta bisa

¹ Yosol Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Komunikasi yang dilakukan manusia bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan atau saling bertukar informasi, namun juga dapat membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan pengajar dan pelajar bukan hanya proses pertukaran data dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi pengajar dan pelajar. Pengajar juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat.²

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit maka komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil. Namun, apabila jumlahnya banyak dinamakan komunikasi kelompok besar.³

Pada dasarnya komunikasi kelompok mempelajari pola-pola interaksi antar individu dengan titik berat tertentu, misalnya pengambilan keputusan. Hal ini bisa terjadi karena adanya keyakinan bahwa pengambilan keputusan pribadi berbeda

² Ibid., 5.

³ Ayu Intan Pertiwi, "Komunikasi Kelompok dalam Pengajian Remaja di Dusun Sukadamai, Desa Babatan, Katibung, Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung: 2021), 4.

dengan pengambilan keputusan yang harus dibuat secara bersama-sama dalam suatu kelompok.⁴

Komunikasi mampu mempengaruhi perubahan pola pikir dan sikap seseorang dalam sebuah kelompok. Pengaruh (*effect*) perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dalam kehidupan berkelompok, tidak mudah untuk membangun sebuah suasana yang para anggotanya berasal dari karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap kelompok membutuhkan proses komunikasi karena kebutuhan komunikasi berguna untuk mempertahankan keberadaan sebuah kelompok.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan dalam suatu kelompok perlu meningkatkan kualitas komunikasi melalui dua cara yaitu percaya dan sikap yang terbuka. Dalam kehidupan sosial, komunikasi kelompok menjadi sesuatu yang sangat penting karena komunikasi kelompok dapat meningkatkan rasa saling pengertian antara guru dan murid, atau dengan sesama anggotanya. Komunikasi kelompok yang tidak baik dapat menyulitkan berbagai macam kegiatan bersama.

Di dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks

⁴ Ibid.

komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.⁵ Jika dilihat dari beberapa konteks komunikasi tersebut, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok.

Model komunikasi adalah sebuah model konseptual untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan simbol. Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Tujuan dari model komunikasi adalah untuk menggambarkan bentuk dari jalannya suatu proses komunikasi yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim kepada penerima pesan, sehingga menimbulkan suatu reaksi yang berbentuk respon dari komunikasi.⁶

Peran pengajar yang paling penting adalah menjadi semacam kepala keluarga baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengajar merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan karakter agar bergerak maju dalam proses pembelajaran. Bahkan, peran pengajar dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengembangkan kepribadiannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengajar harus memulai dari diri sendiri untuk memastikan bahwa semua yang dilakukan adalah baik dan berdampak positif bagi siswanya. Pendidikan yang baik diprakarsai oleh pengajar yang baik.⁷

⁵ Ibid., 15.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63.

Pelajaran yang baik tidak hanya berlangsung di dalam kelas, namun juga bisa di luar kelas. Salah satu pelajaran yang berlangsung di luar kelas adalah kegiatan pramuka. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi tenaga kader pembangunan yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan dan teknologi serta bermoral Pancasila yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, gerakan pramuka bekerja sama dengan berbagai instansi terkait termasuk juga dengan Kementerian Kesehatan. Kerja sama antara Gerakan Pramuka dengan Kementerian Kesehatan dimulai pada tanggal 17 Juli 1985 dan diresmikan pada tanggal 12 November 1985 di Magelang pada Peringatan Hari Kesehatan Nasional. Kerjasama antara gerakan pramuka dengan Kementerian Kesehatan terakhir diperbaharui melalui Kesepakatan Bersama antara Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dengan Menteri Kesehatan Nomor HK.05.01/VIII/2379/2015 dan Nomor 08/PK-MoU/2015 tanggal 12 November 2015.⁸

Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan di bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi semua anggota gerakan pramuka dan masyarakat di lingkungannya yang terbentuk dalam kegiatan Saka Bakti Husada (SBH).

Gerakan Saka Bakti Husada merupakan salah satu satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan

⁸ Ibid.

keterampilan praktis dalam bidang kesehatan melalui enam kridanya. Yakni, krida bina lingkungan sehat, krida bina keluarga sehat, krida bina pencegahan dan pemberantasan penyakit, krida bina obat, krida bina gizi, serta krida bina perilaku hidup bersih dan sehat. Enam anggota krida ini terdiri dari 4-6 orang anggota pramuka penegak yang mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kridanya.⁹ Tujuan pembentukan Saka Bakti Husada adalah untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam bidang kesehatan yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota gerakan pramuka dan masyarakat di lingkungannya.¹⁰

Kegiatan Saka Bakti Husada di Puskesmas Kadur diawali dengan hadirnya instruktur SBH yang berstatus sebagai Promkes (Promosi Kesehatan) ke setiap sekolah yang ada di kecamatan Kadur. Pada mulanya, Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM) di Puskesmas Kadur yang berjalan adalah program Posyandu dan UKS sekolah, sedangkan program SBH yang juga bagian dari UKM belum terlaksana di Puskesmas Kadur. Oleh sebab itu, pada 2013 Promkes Puskesmas Kadur yang kemudian berperan sebagai Instruktur dalam kegiatan SBH mulai bergerak ke berbagai sekolah untuk mengenalkan SBH.

Sekolah yang merespon dengan baik dan bergabung dalam program SBH adalah SMA Islam Miftahul Ulum di Kertagena Tengah. Kegiatan ini pun berlangsung hanya satu tahun. Pada akhir tahun 2014 kegiatan mulai vakum

⁹ Sinta Aprianingsih, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2017), 13.

¹⁰ Ibid.

karena beberapa faktor. Kegiatan SBH kembali aktif pada tahun 2019 dan berhasil membawa mitra baru, yakni mitra SMK Empu Genah Kertagena Laok, SMA Darul Falah Kertagena Tengah, SMA An-Najah Kertagena Daya, dan SMA YASPIHIM di Kertagena Daya. Pada masa bakti 2022/2027 sudah ada 32 orang anggota yang tergabung dalam program SBH dan berasal dari beberapa instansi di atas.¹¹

Melihat betapa pentingnya peran instruktur Saka Bakti Husada dalam mengajak anggota yang mulanya hanya terdiri dari satu mitra, kemudian vakum dan bangkit lagi dengan empat mitra baru lainnya, maka instruktur menggunakan model komunikasi kelompok dalam membentuk karakteristik peduli kesehatan yang diterapkan oleh instruktur Saka Bakti Husada di Puskesmas Kadur, sehingga anggota bisa secara sadar memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang kesehatan, mampu dan mau menyalurkan informasi kesehatan kepada masyarakat, dapat menjadi contoh hidup sehat bagi masyarakat, serta memiliki sikap dan perilaku yang lebih mantap. Instruktur Saka Bakti Husada menerapkan kepedulian kesehatan antar sesama. Bagaimana caranya untuk saling menjaga kebersihan dan kesehatan dalam lingkungan, serta mempelajari tanaman obat yang bisa diterapkan dalam lingkungan.¹²

Kegiatan ini membuktikan bahwa apa yang diajarkan tidak hanya diserap oleh otak, namun dapat diterapkan dalam kehidupan bersosial. Selain itu, SBH juga memiliki kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di akhir tahun

¹¹ Herlina Novita, S.K.M, Instruktur Saka Bakti Husada Puskesmas Kadur, *Interview langsung*, (13 Oktober 2022).

¹² Ibid.

setiap kegiatan. Pengabdian ini dilakukan selama 3 hari di salah satu dusun tertentu dengan mengimplentasikan hasil materi sesuai krida masing-masing anggota.

Berdasarkan observasi awal di Puskesmas Kadur, terdapat peran instruktur Saka Bakti Husada untuk membentuk karakter anggota melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk dijadikan sebagai tema penelitian dengan mengkhususkan tema pembentukan peduli kesehatan menggunakan model komunikasi kelompok, dengan judul “Model Komunikasi Kelompok Instruktur Saka Bakti Husada dengan Anggota dalam Pembentukan Karakter Peduli Kesehatan di Puskesmas Kadur Pamekasan” pada masa Bakti 2022/2027.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas dapat dikemukakan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi kelompok instruktur Saka Bakti Husada terhadap anggota dalam pembentukan karakter peduli kesehatan?
2. Bagaimanakah hasil karakter peduli kesehatan yang terbentuk dari komunikasi kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui model komunikasi kelompok instruktur Saka Bakti Husada terhadap anggota dalam pembentukan karakter peduli kesehatan.

2. Mengetahui hasil karakter peduli kesehatan yang terbentuk dari komunikasi kelompok.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya dalam kajian model komunikasi kelompok untuk pembentukan karakter peduli kesehatan. Serta, untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang kegiatan kepramukaan, khususnya kegiatan Satuan Karya Bakti Husada.

2. Secara praktis

- a. Bagi anggota Saka Bakti Husada, penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:
 1. Sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan atau menambah jumlah mitra.
 2. Sebagai rujukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Saka Bakti Husada terhadap masyarakat sekitar.
- b. Bagi masyarakat terpelajar khususnya pemerhati kajian komunikasi yang mengkaji tentang komunikasi kelompok.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan pengertian terlebih dahulu mengenai istilah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pemberian definisi atas istilah ini penting, mengingat pembaca tidak hanya

akademisi saja. Melainkan orang awam juga membaca atau mendengar hasil penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Istilah pokok tersebut sebagai berikut:

1. Model komunikasi kelompok: Merupakan interaksi secara tatap muka antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki.¹³
2. Instruktur Saka Bakti Husada: Satuan karya pramuka bakti husada merupakan salah satu jenis satuan karya pramuka yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kesehatan yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, dan lingkungan. Adapun instruktur saka bakti husada adalah anggota gerakan pramuka atau seseorang yang karena kemampuan dan keahliannya di bidang kesehatan membantu menyumbangkan tenaga.¹⁴
3. Pembentukan Karakter: Upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dan sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁵
4. Peduli Kesehatan: Kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 132.

¹⁴ Hartini Sulistyandari, "Pengenalan Krida-Krida pada Saka Bakti Husada (SBH)," *Humas Kwarda*, diakses dari <https://pramukajateng.or.id/2022/01/10/pengenalan-krida-krida-pada-saka-bakti-husada-sbh/>, pada tanggal 29 September 2022 pukul 09.57 WIB.

¹⁵ *Ibid.*,

mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bila sakit, dan sebagainya. Adapun karakter kepedulian kesehatan yang dimaksud dalam kegiatan Saka bakti Husada tercakup dalam enam kridanya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun tujuan dari adanya kajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan pandangan untuk menulis ketika melakukan penelitian baik secara empiris ataupun secara teoritis. Tidak hanya itu, adanya kajian terdahulu ini juga sebagai pedoman untuk pemecahan masalah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Rizki Pradana dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok pada Bikers Sunmori di Yogyakarta (Studi atas Bikers Sunmori di Kota Yogyakarta).”¹⁶ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup *bikers* sunmori di Yogyakarta terungkap bahwa terdapat perilaku gaya hidup *hedonism*. Hal ini didasarkan atas tujuan dilakukan sunmori untuk mencari kesenangan, setelah melalui aktifitas formal pada saat hari libur. Perilaku terhadap pameran kendaraan ketika sunmori memang bukan merupakan hal yang dilakukan oleh setiap *bikers*, melainkan hanya beberapa oknum yang melakukannya.¹⁷ Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, namun pada penelitian ini komunikasi yang dilakukan antara anggota komunitas *bikers*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti antara instruktur dengan anggota Saka Bakti Husada.

¹⁶ Moh. Rizki Pradana, “Pola komunikasi kelompok pada Bikers Sunmori di Yogyakarta (Studi atas bikers Sunmori di Kota Yogyakarta)”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: 2022).

¹⁷ Ibid., 5.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Sanny Aprilinda Damanik dengan judul “Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan”.¹⁸ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas tim redaksi bidang berita terbatas Sumber Daya Manusia (SDM), ditambah dengan usia karyawan 50 tahun ke atas. Dalam menetapkan atau menayangkan suatu berita ada beberapa kru yang dilibatkan sedangkan elemen-elemen tim redaksi hanya memakai *watsapp Group* untuk mengkoordinir.¹⁹ Objek penelitian ini sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, namun pada penelitian ini objeknya mengarah kepada suatu elemen di dalam kelompok terkait penayangan suatu berita. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti antara instruktur dengan anggota terkait kajian kesehatan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dwinanto Yuwono dengan judul “Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam)”.²⁰ Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan keterampilan saka bakti husada merupakan konsep yang ideal dengan memberikan keterampilan-keterampilan pada bina lingkungan sehat, keluarga sehat, penanggulangan penyakit, gizi, dan bina obat. Ditinjau dari

¹⁸ Sanny Aprilinda Damanik, “Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan”, *Jurnal Prointegrita* 2, no. 348, (Desember, 2018).

¹⁹ *Ibid.*, 4.

²⁰ Dwinanto Yuwono, “Pendidikan Keterampilan Gerakan Pramuka Satuan Karya Bakti Husada (Tinjauan Pendidikan Islam),” (Skripsi, UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2022).

pendidikan Islam, SBH bertujuan untuk mewujudkan tenaga kader pembangunan dalam menghadapi problema kehidupan dengan bekal keterampilan serta dapat menjadi contoh bagi orang lain.²¹ Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni tentang kegiatan saka bakti husada. Namun, penelitian ini lebih fokus membahas mengenai pendidikan yang terdapat di dalam kegiatan saka bakti husada. Hal ini tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni tentang model komunikasi yang digunakan oleh instruktur saka bakti husada terhadap anggotanya sehingga bentuk kepedulian kesehatan dapat terbangun.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sinta Aprianingsih dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas.”²² Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (27,5%), sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 39 responden (97,5%).²³ Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni tentang kegiatan saka bakti husada. Namun, penelitian ini lebih fokus

²¹ Ibid.

²² Sinta Aprianingsih, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2020), 13.

²³ Ibid.

membahas mengenai tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan yang terdapat di dalam kegiatan saka bakti husada. Hal ini tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni tentang model komunikasi yang digunakan oleh instruktur saka bakti husada terhadap anggotanya sehingga bentuk kepedulian kesehatan dapat terbangun.